



LEMAHNYA PEMAHAMAN AGAMA HINDU PENYEBAB TERJADINYA PERALIHAN AGAMA DI DESA EKA SARI, KEC. MELAYA, KAB. JEMBRANA, PROVINSI BALI

Made Agna Irawan^{1*}

¹⁾SDN 1 Sidowaluyo Lampung Selatan

*) e-mail korespondensi: Madeirawan38@guru.sd.belajar.id

Article Submitted : 30th January 2023; Accepted : 26th February 2023; Published : 1st March 2023

Abstract

Eka Sari Village is a village located in Jembrana Regency, Bali Province. The situation of the Hindus in this village still needs to get guidance, namely in order to increase the sraddha and devotional knowledge of the Hindus in this village. Hindus in this area who are Hindus of Balinese ethnicity, from their original state until now have experienced degradation both in terms of quantity and quality. The main factor that causes is the occurrence of religious conversion. Based on this background, the problems discussed in this study are: 1) What is the condition of Hindus in Ekasari Village, Melaya District, Jembrana Regency?, 2) What factors cause religious conversions? In general, this study aims to increase knowledge and information related to the factors or causes of religious conversion in Ekasari Village, Melaya District, Jembrana Regency so that later the best solutions can be taken to improve guidance in the village. The research that the writer did was descriptive qualitative, data collection techniques used observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze it, the writer uses data analysis by describing the implementation process and systematic integration in the form of interviews, field notes and other materials. The results of the research in this study are that the condition of Hindus in Ekasari village is still relatively minimal in terms of religious knowledge and understanding of Hindu religious teachings. The significant decline in the number of Hindus was caused by several factors, one of which was the transition of religion. The transition of religion in this village was caused by education. based on the results of the analysis it was concluded that Hindus in Ekasari village needed coaching as an effort to increase Hindus' knowledge and understanding of Hindu religious teachings, moreover community leaders and traditional villages as the closest institutions to Hindus at the village level have not been able to provide what is needed by the people, namely guidance related to religious teachings

Keywords: *Weak, Understanding, Causes, Religious Transition*

I. PENDAHULUAN

Tiga kerangka dasar agama Hindu yaitu tattwa, Susila dan upacara ibaratkan seperti rumah yang memiliki kerangka maka agama hindu pun memiliki kerangka dasar, tiga kerangka inilah yang menopang agama hindu, Prinsip agama adalah keyakinan. tanpa keyakinan sebagai dasar bukanlah agama. oleh karena itu mempelajari agama harus berangkat dari keyakinan. dengan keyakinan kita berusaha mendekati kebenaran agama tahap demi tahap.



Upaya untuk mengembangkan kehidupan beragama hindu di indonesia telah dibentuknya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan ditingkat provinsi yang dalam hal ini dipimpin oleh seorang pembimas yang bertugas membina dan membimbing umat Hindu dalam masyarakat. pada dasarnya kedudukan pembimas sangat penting dalam suatu masyarakat, karena pembimas yang akan membina dan membimbing masyarakat sehingga *Sradha* umat tidaklah menurun bahkan akan meningkatkan Bakti umat itu sendiri.

Usaha-usaha dalam mengadakan pembinaan kepada umat Hindu di seluruh Indonesia sangatlah diperlukan terutama di desa ekasari Kecamatan melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dan intensif adanya pergeseran keyakinan terutama agama Hindu ke agama lain menjadi salah satu faktor yang menyebabkan diperlukannya upaya pembinaan umat dari pihak-pihak terkait.

Beberapa hal yang menyebabkan masyarakat di Desa Eka Sari beralih agama salah satunya adalah faktor pendidikan. Masyarakat yang tadinya memeluk agama Hindu kemudian beralih ke agama lain. Selama ini pemahaman masyarakat di Desa Eka Sari tentang agama Hindu masih sangat kurang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode yang di gunakan yaitu Studi Kasus, Sumber Data yang di gunakan peneliti yaitu data primer dan data skunder. Data di kumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa ekasari Kecamatan melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Obsevasi adalah metode pengumpulan data dimana mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan pada saat penelitian. Peneliti melakukan observasi guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan.

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2019:231) wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi dan kerangka keterangan dari subjek tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan sehingga dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum objek penelitian terutama yang menyangkut Desa Ekasari.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk desa eka sari menurut agama.



III. PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umat Hindu di Desa Ekasari

3.1.1 lokasi Daerah Penelitian

Berdasarkan Monografi Desa Ekasari tahun 2009, luas wilayahnya Desa Ekasari adalah 1.526.020 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Ambyarsari
- Sebelah Timur : Desa Wana Sari dan Tukadaya
- Sebelah Selatan : Desa Nusa Sari
- Sebelah Barat : Desa Blimbing Sari dan Melaya

Desa Ekasari terdiri dari 1 desa adat yaitu desa adat Ekasari membawahi 10 *banjar* adat tersebut terdiri dari : *banjar* adat Palarejo, *banjar* adat Palesari, *banjar* adat Wangsari, *banjar* adat Parwatasari, *banjar* adat Wanasari, *banjar* adat Sadnyasari, *banjar* adat Anggasari, *banjar* adat Adnyasari, *banjar* adat Palalinggah, dan *banjar* adat Karangsari.

Lokasi Desa Ekasari berjarak kurang lebih 10 kilometer dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Melaya. Sedangkan jarak ke Pusat Pemerintahan Kota Negara kurang lebih 15 kilometer ke arah Barat melewati sarana jalan yang cukup bagus dengan waktu tempuh berkisar 30 menit dan jarak ke Pusat Pemerintahan Propinsi Bali 82 kilometer. Sarana perhubungan dari Desa Ekasari menuju Pusat Pemerintahan Kota Negara dan Pusat Propinsi Bali berjalan lancar karena didukung sarana jalan dan angkutan yang cukup memadai.

3.2 Agama dan Kepercayaan

Kehidupan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat Desa Ekasari didasarkan pada prinsip Tri Kerukunan Umat, dengan mengedepankan saling menjaga dan tenggang rasa. Dilihat dari prosentase pemeluk agama penduduk Desa Ekasari didominasi oleh pemeluk Agama Hindu sebesar 3.736 jiwa, Islam 88 jiwa, Kristen 14 jiwa, Katolik 1.183 jiwa dan Budha tidak ada. Untuk mengetahui rincian jumlah penduduk menurut agama terlihat pada tabel berikut :

Tabel. Jumlah Penduduk Desa Ekasari Menurut Agama

No	Agama	Orang	Prosentase (%)
1	Hindu	3.736	74,41
2	Islam	88	1,75
3	Kristen	14	0,28
4	Katolik	1.183	23,56
5	Budha	0	0
	J U M L A H	5.021	100

Sumber : Monografi Desa Ekasari Tahun 2009

3.3 Penyebab Terjadinya Peralihan Agama di Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana

Suatu kenyataan perkembangan dan kemajuan dewasa ini Agama Hindu mendapatkan tekanan bahkan rongrongan dari agama-agama lain, terutama



penganutnya. Hal ini terjadi karena mereka mempunyai latar belakang maupun alasan untuk beralih agama pada masyarakat di Bali. Guna mengungkap terjadinya peralihan agama bersumber dari beberapa sosiologi agama yang menulis beberapa tentang perpindahan agama, serta dari informan-informan yang pernah melakukan peralihan agama.

Faktor yang menyebabkan terjadinya pengalihan agama Menurut I Gusti Putu Santia (wawancara, 10 Maret 2010) bagi kebanyakan orang, agama adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, sebagai warisan. Ketika beranjak remaja, lingkungan sosial ekonomis mulai ikut campur dengan masalah personal ini. Sebagian tetap bertahan menjadi Hindu, sebagian lainnya berubah keyakinan. Yang menjadi penyebab orang berpindah dari agama Hindu ke agama lain yaitu Lemahnya Pemahaman Agama Hindu dari umat Hindu yang berada di Desa Ekasari sehingga mereka sangat mudah terombang-abing. Apalagi mereka memiliki istri yang berbeda agama, sehingga paham dari agama orang terdekat bisa mempengaruhi. Tidak sedikit umat Hindu yang berada di Desa Ekasari sangat mudah dipengaruhi bahkan berpindah agama mengikuti jejak agama istrinya. Hal ini perlu diantisipasi oleh lembaga terkait baik *desa adat*, PHDI, maupun Pembimas sehingga umat Hindu yang berada di Desa Ekasari tidak mudah untuk beralih agama. Untuk itu perlu digalakkan *pasraman-pasraman* kilat dan ceramah-ceramah agama lebih ditingkatkan.

Pasraman bukan seperti lembaga pendidikan formal dalam mentransfer ilmu pengetahuan, meskipun pasraman SD Negeri 1 Darmasabaini berada di lingkungan sekolah SD Negeri 1 Darmasaba, bukan berarti mengikuti pola pendidikan formal yang mengejar kognisi (nilai akademik) secara murni. Melainkan sebuah pencapaian akan pemahaman agama dan tingkah laku yang baik (afeksi). Kitab Veda juga membenarkan strategi pembelajaran demikian, sebab dalam Veda guru memang membimbing. (supadmini, ni kadek, 2022)

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti yang sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral. berdasarkan fakta sejarah pendidikan agama Hindu telah dimulai sejak zaman weda. dalam pendidikan ashram pelajaran agama diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya terutama pengetahuan rohani selain ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (wiana, 2009).

Tantangan yang dihadapi desa ekasari adalah tidak adanya sekolah Hindu sehingga anak-anak usia sekolah tidak mendapatkan pendidikan agama Hindu di sekolah. hanya pada sekolah umum mereka mendapatkan pelajaran agama hindu, tidak ada kegiatan Pasraman di desa ekasari. keluarga merupakan wadah terpenting untuk belajar mengenai agama yang dianut. dalam jalur keluarga peran orang tua yaitu bapak dan ibu sangat menentukan. apabila orang tua tidak memahami ajaran agama Hindu, hal ini sangat mempengaruhi kepribadian si anak. teladan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama dalam keluarga. hal ini memprihatinkan yang dialami oleh umat Hindu di desa ekasari pendidikan dalam Keluarga yang tidak dapat diterima oleh anak-anak karena orang tua mereka sama sekali tidak mengerti tentang agama.

Kendala-kendala mengenai fasilitas pendidikan dan juga tidak adanya bimbingan seperti itulah yang menyebabkan Banyak umat Hindu yang kurang memahami tentang ajaran agama yang mereka anut hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama.



ilmu agama yang harusnya menjadi benteng bagi umat Hindu tidak ada tentu saja ketika ada penawaran untuk alih agama pun tidak dapat dielakkan lagi. inilah yang menjadi dilema di desa ekasari, bahkan tokoh masyarakat di desa ekasari menyatakan bahwa dirinya 'buta' dengan Weda (kadek arya, wawancara 10 Maret 2010).

Jika siswa sudah cerdas secara intelektual, moral, dan spiritual, niscaya segala bentuk kemerosotan moral yang terjadi di era kali yugadewasa ini dapat diminimalisir dengan tindakan nyata melalui pendidikan agama Hindu yang dijalankan dengan baik secara formal, informal, maupun non formal. (widha erpani, Ni Made,2022).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa umat Hindu di desa ekasari memerlukan pembinaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman umat Hindu terhadap ajaran agama Hindu terlebih lagi tokoh masyarakat maupun desa adat sebagai lembaga terdekat dengan umat Hindu di tingkat Desa belum mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh umat yakni bimbingan terkait ajaran agama. Penyebab terjadinya peralihan agama di Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana yaitu Pemahaman Agama Hindu yang kurang atau lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono.(2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D*. Bandung, Albeta
- Supadmini, ni kadek, dkk.(2022). *Strategi Pembelajaran di Pasraman SD No 1 Darmasaba dalam Rangka Meningkatkan Sradha dan Bakti*. Denpasar : Jurnal Guna widya.
- Wiana, I ketut.(2009). *Cara belajar agama hindu yang baik*. Pustaka bali post.
- Widha erpani, nimade, dkk.(2022). *Pendidikan Karakter Religius dalam Upanisad*. Denpasar : Jurnal Guna widya.